

## Problematika Pemulihan Speech Delay Melalui Pola Asuh Efektif Di Pondok Kanak-Kanak Darussalam

Muhammad Nanda Saputra<sup>1</sup>, Muhammad Hasbullah Ridwan<sup>2</sup>

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi

Email : [Mohammadsaputra94@gmail.com](mailto:Mohammadsaputra94@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan keterlambatan bicara (speech delay) pada seorang anak usia 9 tahun di Pondok Kanak-Kanak Darussalam. Permasalahan ini berdampak pada keterbatasan anak dalam berkomunikasi, kesulitan bersosialisasi, serta rendahnya kepercayaan diri. Untuk memperjelas fokus kajian, maka dirumuskan permasalahan yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yaitu mengenai bagaimana hambatan dalam proses speech delay pada anak di Pondok Kanak-Kanak Darussalam dan bagaimana solusi dalam mengatasi speech delay di Pondok Kanak-Kanak Darussalam. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hambatan dalam speech delay pada anak dan untuk mendeskripsikan bagaimana solusi dalam mengatasi speech delay. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Fokus diarahkan pada satu subjek dengan kondisi khusus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dalam konteks nyata. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara menyeluruh. Keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memastikan kebenaran dan validitas informasi yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam pemulihan speech delay meliputi kesulitan menyampaikan keinginan secara verbal, rendahnya respons terhadap instruksi lisan, kecenderungan menyendiri, pasif dalam pergaulan sosial serta terbatasnya jumlah pengurus. Solusi yang diterapkan adalah pendampingan secara intensif dan pola asuh yang mendukung perkembangan komunikasi anak secara bertahap.

**Kata Kunci:** *keterlambatan bicara, pola asuh, pemulihan, studi kasus, pondok.*

### PENDAHULUAN

Keterlambatan bicara (speech delay) pada anak usia dini kini menjadi perhatian di berbagai lembaga pendidikan, termasuk Pondok Kanak-Kanak Darussalam. Fenomena ini tidak hanya dipicu oleh faktor medis, tetapi juga oleh pola asuh yang kurang efektif di lingkungan keluarga. Banyak anak yang mengalami speech delay berasal dari latar belakang keluarga dengan pola asuh permisif atau kurang aktif dalam berkomunikasi dengan anak (Budiasih and Yulda 2024). Minimnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya stimulasi bicara sejak dini juga memperparah kondisi ini. Di Pondok Kanak-Kanak Darussalam, meskipun telah diterapkan metode pendidikan agama dan pendekatan edukatif, kendala tetap muncul dalam menyelaraskan metode pengasuhan dengan kebutuhan masing-masing anak. Selain itu, keterbatasan tenaga ahli seperti terapis wicara dan fasilitas pendukung menjadi hambatan tersendiri dalam proses pemulihan (Ramanda 2025). Pola asuh yang efektif yang menekankan pada komunikasi aktif, konsistensi, dan pendekatan personal menjadi

kunci penting untuk membantu anak-anak pulih dari keterlambatan bicara (Waty et al. 2024). Oleh karena itu, kerja sama antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan agar upaya pemulihan speech delay dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan di lingkungan pondok.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini banyak membahas hubungan antara pola asuh orang tua dan keterlambatan bicara pada anak usia dini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Almaghfiroh et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis cenderung memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bicara anak, karena pola ini melibatkan komunikasi dua arah, empati, dan stimulasi verbal yang intensif. Penelitian lain oleh Windayani and Putra (2021) menyimpulkan bahwa anak-anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang diasuh secara permisif atau otoriter. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Adawiah and Yuliantika (2024) menemukan bahwa faktor lingkungan

pendidikan, seperti keterlibatan guru dalam stimulasi bahasa di lembaga pendidikan anak usia dini, juga sangat berperan dalam mengatasi speech delay. Hal ini sejalan dengan realitas di Pondok Kanak-Kanak Darussalam, di mana peran pengasuh dan guru sangat menentukan efektivitas pemulihan anak dengan keterlambatan bicara. Namun, masih minim penelitian yang secara spesifik menyoroti konteks pondok pesantren atau lembaga berbasis keagamaan dalam kaitannya dengan terapi speech delay, sehingga penelitian ini penting sebagai pelengkap literatur ilmiah dalam kajian pendidikan anak usia dini berbasis pola asuh efektif di lingkungan religius.

Penelitian ini memiliki keterbaruan yang terletak pada fokus kajian terhadap proses pemulihan keterlambatan bicara (speech delay) dalam konteks lembaga pendidikan berbasis keagamaan, yaitu Pondok Kanak-Kanak Darussalam, yang selama ini masih jarang dikaji secara mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti hubungan antara pola asuh dan perkembangan bahasa anak dalam lingkungan keluarga atau sekolah formal umum. Penelitian ini membawa sudut pandang baru dengan menempatkan lingkungan pesantren sebagai ruang tumbuh kembang anak usia dini yang juga memiliki tantangan khusus dalam pemulihan speech delay. Selain itu, keterbaruan lainnya terletak pada analisis mendalam terhadap penerapan pola asuh efektif yang dilakukan oleh pengasuh atau ustadzah pondok, yang perannya berbeda dengan guru di sekolah formal. Penelitian ini juga menelaah secara holistik bagaimana pola komunikasi yang terintegrasi antara nilai-nilai keagamaan, kedekatan emosional, serta pendekatan personal dapat mempengaruhi pemulihan bahasa anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang pola asuh dan keterlambatan bicara, tetapi juga membuka wawasan baru tentang bagaimana pendekatan khas pesantren mampu menjadi alternatif strategi edukatif dan terapeutik bagi anak-anak yang mengalami speech delay di lingkungan berbasis spiritual.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis

problematika yang dihadapi dalam proses pemulihan speech delay melalui penerapan pola asuh efektif di lingkungan Pondok Kanak-Kanak Darussalam. Tujuan ini dilandasi oleh kenyataan bahwa keterlambatan bicara pada anak usia dini merupakan permasalahan yang semakin sering terjadi, namun seringkali tidak mendapatkan penanganan yang tepat, terutama di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan seperti pondok pesantren (Nur et al. 2023). Selama ini, mayoritas penelitian tentang speech delay lebih terfokus pada faktor biologis atau intervensi medis, sementara pendekatan berbasis pola asuh dan pendidikan di lembaga informal seperti pondok masih minim dikaji. Padahal, pola asuh yang diterapkan oleh pengasuh atau ustadzah di pondok memiliki peran penting dalam pembentukan kemampuan komunikasi anak. Penting untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pola asuh tersebut dapat membantu anak mengembangkan keterampilan bicara, sekaligus memahami kendala apa saja yang menghambat proses pemulihannya (Lubis 2021). Dengan menelusuri problematika yang muncul secara nyata di Pondok Kanak-Kanak Darussalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret sekaligus kontribusi praktis dalam merumuskan strategi pengasuhan yang lebih tepat dan kontekstual untuk membantu pemulihan anak-anak dengan speech delay di lingkungan serupa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif (Assyakurrohim et al. 2022). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk menggali secara mendalam proses pemulihan keterlambatan bicara (speech delay) melalui pola asuh efektif di lingkungan Pondok Kanak-Kanak Darussalam. Metode kualitatif dianggap paling tepat karena fokus penelitian ini adalah pada pengalaman, perilaku, dan makna yang muncul secara alami dari interaksi antara anak dengan lingkungan sekitarnya, yang tidak dapat diukur melalui angka atau statistik (Ulfatin 2022). Menurut Waruwu et al. (2023:2898) penelitian kualitatif merupakan strategi pencarian makna atas fenomena sosial secara alami dan holistik,

yang disajikan secara naratif melalui berbagai teknik pengumpulan data (Waruwu 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Judijanto et al. (2024) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau kuantifikasi lainnya.

Pendekatan studi kasus deskriptif digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu subjek dengan kondisi khusus, yaitu seorang anak usia 9 tahun yang mengalami keterlambatan bicara dan tinggal di lingkungan pondok. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami permasalahan secara rinci, kontekstual, dan menyeluruh, serta mendokumentasikan proses pemulihan yang berlangsung secara alamiah di dalam lingkup sosial tertentu (Achjar et al. 2023). Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta lapangan secara apa adanya, termasuk pola interaksi anak dengan pengasuh, bentuk pendampingan yang dilakukan, hingga dinamika kegiatan harian yang berpengaruh terhadap proses pemulihan bicara.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan teknik observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengasuh, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data (Syarifah et al. 2021). Teknik triangulasi data juga akan digunakan untuk memastikan validitas dan keabsahan temuan (Susanto and Jailani 2023). Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang utuh dan realistis mengenai problematika serta strategi pemulihan speech delay yang diterapkan di Pondok Kanak-Kanak Darussalam, tanpa menggeneralisasi temuan ke konteks yang lebih luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hambatan dalam proses speech delay pada anak di Pondok Kanak-kanak Darussalam

Permasalahan keterlambatan bicara (speech delay) pada anak usia dini merupakan isu kompleks yang tidak hanya berkaitan dengan aspek bahasa, tetapi juga menyangkut kondisi emosional, sosial, dan lingkungan pengasuhan anak. Di Pondok Kanak-Kanak Darussalam, salah satu kasus anak berinisial A menjadi fokus pengamatan dalam proses

pemulihan speech delay. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus pondok, ditemukan bahwa proses pemulihan tersebut menghadapi sejumlah hambatan yang cukup signifikan. Hambatan-hambatan ini tidak hanya datang dari kondisi anak itu sendiri, tetapi juga dari keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, serta rendahnya keterlibatan keluarga dalam proses pendampingan anak.

Secara umum, ada tiga poin temuan utama dari hasil wawancara. Pertama, anak mengalami hambatan dalam komunikasi verbal, seperti sulit memahami instruksi dan tidak mampu menyampaikan keinginannya dengan jelas. Kedua, anak cenderung pasif secara sosial ia jarang berinteraksi dengan teman sebaya dan lebih sering menyendiri, yang memperlambat perkembangan bahasa. Ketiga, keterbatasan jumlah pengurus pondok mengakibatkan perhatian terhadap anak berkebutuhan khusus seperti A belum bisa maksimal. Selain itu, tantangan tambahan datang dari kurangnya semangat orang tua, yang awalnya cenderung pasrah terhadap kondisi anaknya.

Dua kutipan wawancara berikut memperkuat temuan tersebut. Ustadz Busyrol Karim menyatakan,

"Tantangan paling besar bagi kami adalah membangkitkan lagi semangat dan harapan orang tua A, yang awalnya sudah pasrah dengan kondisi anaknya."

Kutipan ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dari orang tua merupakan aspek penting dalam proses pemulihan yang sering kali terabaikan. Sementara itu, Ustadz Iqbal Syafi'i menyoroti hambatan dari sisi pengasuhan dengan mengatakan,

"Kendala utama dalam menangani anak berkebutuhan khusus di pondok adalah banyaknya jumlah anak, sehingga kami tidak bisa fokus secara penuh pada satu anak saja."



**Gambar 1.** Anak menyendiri di depan teras asrama

Pernyataan ini menggambarkan keterbatasan sistem pengasuhan kolektif di pondok yang menyulitkan upaya pendampingan intensif terhadap anak dengan kebutuhan khusus.

Dari seluruh temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pemulihan speech delay di Pondok Kanak-Kanak Darussalam menuntut sinergi antara pendekatan individual yang konsisten, dukungan orang tua, serta perbaikan sistem pengasuhan agar anak memperoleh perhatian dan stimulasi bahasa yang sesuai dengan kebutuhannya.

#### Mengatasi speech delay Pondok Kanak-Kanak Darussalam

Pemulihan keterlambatan bicara (speech delay) pada anak merupakan proses yang kompleks dan menuntut pendekatan khusus, terlebih dalam lingkungan pondok pesantren yang memiliki sistem pengasuhan kolektif. Di Pondok Kanak-Kanak Darussalam, penanganan anak dengan speech delay seperti kasus anak berinisial A dilakukan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pondok dan para pengurus, ditemukan bahwa solusi utama yang diterapkan mencakup tiga pendekatan utama: intensifikasi pendampingan personal, penciptaan lingkungan sosial yang mendukung, serta penggunaan metode naturalistik dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis, mulai dari pengaturan ruang tidur, pengadaan aktivitas bersama, hingga stimulasi komunikasi melalui bermain dan

bercerita. Selain itu, pengurus pondok juga menghadirkan kegiatan tambahan seperti belajar bersama usai salat berjamaah sebagai media membangun interaksi sosial secara bertahap. Penyesuaian terhadap kebutuhan anak dilakukan bahkan pada aspek sederhana, seperti penyediaan makanan alternatif untuk menjaga kenyamanan dan kondisi fisik anak. Kutipan dari Ustadz Iqbal Syafi'i memperkuat temuan ini:

“Solusi dalam menangani Si A adalah dengan mengajak anak tersebut belajar, bermain, berkomunikasi, dan bercerita agar menjadi lebih aktif dalam berbicara. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik dalam terapi wicara.”

Hal ini menunjukkan bahwa proses pemulihan tidak terpisah dari kegiatan harian anak, melainkan dilibatkan secara alami dan menyenangkan. Sementara itu, Ustadz Ansori Faqih menambahkan,

“Anak dipindahkan untuk tinggal dengan teman sebayanya, dan teman-temannya diberikan arahan agar aktif mengajak Si A bermain dan berbicara.”

Strategi ini menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam mendukung perkembangan komunikasi anak.



**Gambar 2.** Kegiatan belajar kelompok bersama pembimbing

Dari hasil wawancara yang dilakukan, jelas bahwa Pondok Kanak-Kanak Darussalam menerapkan pendekatan terpadu dan berorientasi pada kenyamanan anak dalam



mengatasi speech delay. Dukungan emosional, adaptasi sosial, dan pendampingan konsisten menjadi fondasi penting dalam menciptakan proses pemulihan yang efektif dan manusiawi.

Terjadi Kemajuan Bicara saat Pendekatan Asuh Lebih Personal dan Konsisten Dalam upaya pemulihan keterlambatan bicara (speech delay) pada anak, pola asuh yang diterapkan di Pondok Kanak-Kanak Darussalam menunjukkan bahwa pendekatan yang personal dan konsisten sangat berpengaruh terhadap kemajuan komunikasi anak. Pengasuh yang secara intens memberikan perhatian individual, terutama dalam rutinitas harian seperti makan, bermain, dan ibadah bersama, mampu menstimulasi respons verbal anak. Interaksi yang dilakukan secara berulang dan penuh kesabaran ini menjadikan anak merasa aman dan nyaman, sehingga mendorong mereka untuk mulai merespons atau meniru ucapan-ucapan yang diberikan. Keberhasilan pendekatan ini tidak hanya terletak pada metode formal, tetapi pada kedekatan emosional yang terbangun secara alami melalui kegiatan sederhana namun bermakna.

Hasil wawancara mendukung temuan ini, sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Iqbal Syafi'i, salah satu pembimbing di pondok:

"...Solusi dalam menangani Si A adalah dengan mengajak anak tersebut belajar, bermain, berkomunikasi, dan bercerita agar menjadi lebih aktif dalam berbicara. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik dalam terapi wicara, di mana interaksi dilakukan secara alami melalui aktivitas-aktivitas yang menyenangkan. Dengan metode ini, anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berkomunikasi, sehingga perkembangan kemampuan bicara dapat berlangsung secara lebih optimal dan efektif."

Selain itu, Ustadz A. Ansori Faqih juga menekankan pentingnya memahami karakteristik anak dan penempatan dalam lingkungan yang mendukung, misalnya dengan mengajak anak berinteraksi bersama teman sebayanya dalam aktivitas sehari-hari seperti makan dan bermain bersama. Hal ini memberi ruang bagi anak untuk mengamati

dan meniru proses komunikasi yang dilakukan oleh teman-temannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan personal dan konsisten dari pengasuh, dikombinasikan dengan interaksi sosial yang hangat dan mendukung, menjadi salah satu kunci dalam mendorong kemajuan bicara anak dengan speech delay di lingkungan Pondok Kanak-Kanak Darussalam. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perubahan positif dapat dicapai melalui perhatian yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan terhadap kebutuhan emosional dan komunikasi anak.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan yang bersifat personal dan konsisten memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan bicara anak dengan speech delay. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan tabel yang merangkum aspek-aspek utama beserta deskripsinya.

Tabel 1. pendekatan pengasuhan

No	Aspek Temuan	Deskripsi
1	Pendekatan Asuh Personal Pengasuh memberikan perhatian individual kepada anak dalam aktivitas harian seperti makan, bermain, dan ibadah, yang menumbuhkan kenyamanan.	
2	Konsistensi Interaksi Interaksi verbal dilakukan secara berulang dan sabar, mendorong anak untuk mulai merespons dan meniru ucapan.	
3	Kedekatan Emosional Hubungan hangat antara pengasuh dan anak terbentuk melalui kegiatan sederhana namun bermakna, membangun rasa aman.	
4	Metode Naturalistik Anak distimulasi secara alami melalui kegiatan belajar dan bermain, bukan dengan pendekatan formal yang kaku.	
5	Lingkungan Sosial Positif Anak didorong untuk berinteraksi dengan teman sebaya, memungkinkan proses belajar bahasa melalui pengamatan dan peniruan.	

Berdasarkan kelima aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemulihan speech delay sangat dipengaruhi

oleh pola asuh yang bersifat individual, konsisten, dan emosional, serta didukung oleh lingkungan sosial yang positif dan pendekatan naturalistik dalam kegiatan harian.

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

Hambatan dalam proses speech delay pada anak di Pondok Kanak-kanak Darussalam Interpretasi dari temuan mengenai hambatan dalam proses pemulihan speech delay di Pondok Kanak-Kanak Darussalam menunjukkan bahwa permasalahan ini bukan sekadar isu linguistik, tetapi menyangkut kompleksitas aspek psikososial dan sistem pengasuhan. Temuan bahwa anak mengalami kesulitan komunikasi verbal, kurang interaksi sosial, serta kurangnya perhatian khusus akibat terbatasnya jumlah pengasuh, memperlihatkan bahwa lingkungan anak sangat mempengaruhi proses perkembangan bahasanya. Selain itu, rendahnya keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Dalam konteks ini, Arifudin (2022) sangat relevan. Arifudin menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak, termasuk bahasa, sangat bergantung pada interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan terdekatnya, terutama orang dewasa yang lebih mampu. Tanpa adanya interaksi aktif dengan orang dewasa atau teman sebaya yang mendampingi secara intensif, anak akan kesulitan mengembangkan kemampuan bahasanya secara optimal (Sulyandari 2021).

Menurut El Zaatari and Maalouf (2022) juga menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh sistem lingkungan yang saling terkait, mulai dari keluarga (mikrosistem), sekolah atau lembaga pendidikan (mesosistem), hingga kebijakan atau dukungan institusional (eksosistem). Dalam kasus ini, sistem pengasuhan di pondok yang belum optimal dan kurangnya keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa dukungan dari mikrosistem dan mesosistem belum berjalan maksimal. Kutipan dari Ustadz Busyrol Karim dan Ustadz Iqbal memperkuat bahwa secara emosional, dukungan orang tua sangat penting, sementara secara praktis, pengasuh di pondok membutuhkan dukungan tenaga tambahan agar bisa memberikan pendampingan personal. Pemulihan speech

delay harus melibatkan kerja sama lintas sistem: orang tua, pengasuh, dan lembaga pendidikan harus bersinergi dalam menciptakan lingkungan yang suportif, interaktif, dan konsisten, sesuai dengan kebutuhan unik tiap anak.

Mengatasi speech delay Pondok Kanak-Kanak Darussalam Interpretasi dari hasil temuan mengenai strategi pemulihan speech delay di Pondok Kanak-Kanak Darussalam menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah menyentuh tiga dimensi penting dalam pengembangan bahasa anak, yaitu aspek afektif (emosi dan kenyamanan), sosial (interaksi teman sebaya dan pengasuh), serta kognitif (stimulasi verbal dan aktivitas bermakna). Pendekatan naturalistik yang diterapkan secara menyatu dalam kehidupan sehari-hari terbukti relevan dengan teori Behaviorisme dari Skinner, yang menekankan pentingnya penguatan (reinforcement) dalam proses pembelajaran bahasa (Setiawan et al. 2021). Ketika anak mendapatkan respons positif dari lingkungannya saat mencoba berkomunikasi misalnya lewat bermain, bercerita, atau aktivitas sosial maka upaya bicara itu cenderung akan terulang dan berkembang (Khasanah and Suparman 2022).

Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan teori Gleason and Ratner (2022) yang menyatakan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial, terutama dengan individu yang lebih mampu. Penempatan anak bersama teman sebaya yang diarahkan untuk aktif mengajak bicara adalah contoh konkret dari penerapan Zone of Proximal Development (ZPD), di mana anak terbantu dalam mengembangkan keterampilan yang belum bisa dilakukan sendiri melalui dukungan lingkungan terdekatnya (Umam et al. 2021).

Kutipan dari Ustadz Iqbal Syafi'i dan Ustadz Ansori Faqih mendukung bahwa keterlibatan emosional dan sosial sangat penting untuk memperkuat daya respons anak dalam berkomunikasi (Almaghfiroh et al. 2024). Ketika anak merasa diterima dan nyaman, ia cenderung lebih terbuka untuk berinteraksi (Juliana and Nurrizalia 2023). Maka dari itu, strategi yang berorientasi pada kenyamanan, keberulangan aktivitas komunikatif, serta integrasi sosial merupakan

pendekatan ideal (Rahmawati 2021). Temuan ini memperkuat gagasan bahwa proses pemulihan speech delay tidak hanya membutuhkan intervensi terapi formal, tetapi juga ruang kehidupan yang mendukung secara menyeluruh, baik dari segi suasana, kebiasaan harian, maupun relasi interpersonal (Nur et al. 2023).

**Terjadi Kemajuan Bicara saat Pendekatan Asuh Lebih Personal dan Konsisten**

Temuan bahwa terjadi kemajuan bicara ketika pendekatan asuh dilakukan secara personal dan konsisten di Pondok Kanak-Kanak Darussalam menunjukkan bahwa aspek afeksi dan keterlibatan emosional dalam pengasuhan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa anak-anak dengan speech delay tidak hanya membutuhkan stimulasi verbal secara teknis, tetapi juga harus merasa aman, diperhatikan, dan memiliki keterikatan emosional dengan pengasuh atau lingkungan sekitarnya. Ketika hubungan tersebut terbentuk, maka anak menjadi lebih terbuka terhadap komunikasi dan termotivasi untuk meniru serta merespons bahasa lisan yang ia dengar secara alami dalam aktivitas sehari-hari (Ardhyantama and Apriyanti 2021).

Pendekatan Syakhrani and Aslan (2024) yang menekankan bahwa ikatan emosional yang aman antara anak dan pengasuh utama akan meningkatkan rasa percaya diri anak untuk mengeksplorasi dunia, termasuk dalam hal komunikasi verbal. Ketika anak merasa aman secara emosional, ia akan lebih mudah belajar dan menyerap bahasa dari lingkungan. Selain itu, temuan ini juga didukung Hartup (2022) terutama konsep Zone of Proximal Development (ZPD) yang menyatakan bahwa anak dapat berkembang secara optimal ketika mendapatkan dukungan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten dalam situasi sosial yang bermakna.

Kutipan dari Ustadz Iqbal Syafi'i dan Ustadz A. Ansori Faqih menegaskan bahwa metode naturalistik yakni melalui aktivitas bermain, makan bersama, dan komunikasi informal lebih efektif daripada terapi yang

kaku dan terstruktur. Dalam konteks ini, pondok pesantren telah menerapkan prinsip scaffolding, yaitu memberikan bantuan sementara hingga anak mampu melakukannya sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemulihan speech delay sangat dipengaruhi oleh pengasuhan yang bersifat hangat, konsisten, dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, di mana teori perkembangan sosial dan emosional anak menjadi landasan penting dalam pendekatan ini (Dewi et al. 2025).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Problematika Pemulihan Speech Delay Melalui Pola Asuh Efektif di Pondok Kanak-Kanak Darussalam, dapat disimpulkan bahwa proses pemulihan keterlambatan bicara pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, terutama pola pengasuhan, lingkungan sosial, dan keterlibatan emosional dari pengasuh serta orang tua. Hambatan-hambatan seperti keterbatasan jumlah pengasuh, kurangnya perhatian individual, dan rendahnya partisipasi orang tua menjadi faktor utama yang memperlambat proses perkembangan bahasa anak, sebagaimana terlihat dalam kasus anak berinisial A.

Namun demikian, pendekatan pengasuhan yang lebih personal, konsisten, dan terintegrasi dengan aktivitas harian anak terbukti memberikan dampak positif. Pendekatan naturalistik yang dilakukan secara menyenangkan dan tidak kaku memungkinkan anak merasa nyaman, aman, serta termotivasi untuk berinteraksi secara verbal. Interaksi sosial yang hangat, penempatan anak dalam kelompok teman sebaya yang komunikatif, serta dukungan emosional dari pengasuh menjadi elemen penting dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan bicara anak.

Secara teoritis, keberhasilan strategi ini sejalan dengan teori Attachment Bowlby yang menekankan pentingnya ikatan emosional, teori Zone of Proximal Development dari Vygotsky yang menekankan peran interaksi sosial, dan teori Behaviorisme dari Skinner

yang menggarisbawahi pentingnya penguatan dalam proses belajar bahasa. Oleh karena itu, pemulihan speech delay tidak bisa hanya bergantung pada terapi formal, melainkan harus ditunjang dengan pendekatan pengasuhan yang hangat, konsisten, adaptif, dan kolaboratif antara pihak pondok dan keluarga demi terciptanya pemulihan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Kanak-Kanak Darussalam terkait dengan pemulihan keterlambatan bicara (speech delay) melalui pola asuh efektif, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan sebagai bentuk tindak lanjut dari penelitian ini. Pertama, pihak pondok diharapkan dapat meningkatkan kualitas pola asuh yang diberikan kepada anak-anak, khususnya mereka yang mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelatihan bagi pengasuh mengenai cara-cara menstimulasi bahasa anak secara tepat dan efektif, seperti membangun komunikasi dua arah, memberikan respon positif terhadap usaha anak dalam berbicara, serta menciptakan suasana yang mendorong anak untuk aktif berbicara.

Kedua, pengasuh atau pendidik di pondok hendaknya mampu lebih peka terhadap kondisi setiap anak, terutama mereka yang menunjukkan gejala keterlambatan bicara. Pengenalan ciri-ciri speech delay secara dini dapat membantu dalam memberikan penanganan yang sesuai, baik secara langsung melalui pendekatan edukatif, maupun melalui rujukan kepada ahli terkait seperti terapis wicara.

Ketiga, partisipasi orang tua atau wali santri sangat penting dalam mendukung pemulihan anak. Diperlukan kerja sama yang sinergis antara pihak pondok dan orang tua agar proses pemulihan tidak hanya berlangsung di lingkungan pendidikan, tetapi juga di lingkungan keluarga sebagai tempat utama perkembangan anak berlangsung.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam kajian serupa, disarankan untuk mengembangkan penelitian pada ruang lingkup yang lebih luas dan melibatkan lebih

dari satu subjek, serta menggali lebih dalam tentang pendekatan kolaboratif antara orang tua, lembaga pendidikan, dan tenaga profesional dalam menangani kasus keterlambatan bicara pada anak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar dalam kelancaran proses penelitian ini. Ucapan terima kasih pertama-tama disampaikan kepada dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini berlangsung. Dengan arahan beliau, penulis mampu menyusun dan menyelesaikan artikel ini dengan baik.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala dan seluruh pengurus Pondok Kanak-Kanak Darussalam yang telah membuka akses dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data di lingkungan pondok. Bantuan, kerja sama, dan keterbukaan informasi dari pihak pondok menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini.

Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, khususnya kedua orang tua, yang selalu memberikan semangat dan doa dalam setiap langkah perjuangan akademik. Dukungan dari teman-teman sejawat, baik dalam bentuk diskusi, motivasi, maupun bantuan teknis, juga sangat berarti dalam penyusunan artikel ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan pola asuh dan penanganan keterlambatan bicara pada anak, serta menjadi pijakan awal untuk pengembangan penelitian lanjutan di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A. Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan*



- Studi Kasus. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adawiah, Siti, and Wini Yuliantika. 2024. "Peran Guru Dalam Menangani AUD Yang Mengalami Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Di PAUDQU Al Falah." *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 3(1):57–68.
- Almaghfiroh, Zidni Akholik, Galuh Fitri Ayu Nur Qomariyah, Alif Akbar Maulana, Achmad Afad Elbarkah, and H. M. Sholehuddin Sulaiman. 2024. "Implementasi Perkembangan Bahasa Dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua Yang Berkualitas." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(4):13158–80.
- Ardhyantama, Vit, and Chusna Apriyanti. 2021. *Perkembangan Bahasa Anak*. Stiletto Book.
- Arifudin, Opan. 2022. "Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)." PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):1–9.
- Budiasih, Nestria, and Apri Yulda. 2024. "Analisis Faktor Resiko Kejadian Speech Delay Pada Anak Dua Tahun Sistematis Review." Pp. 43–50 in *Prosiding Seminar Nasional Bisnis, Teknologi Dan Kesehatan (Senabistekes)*. Vol. 1.
- Dewi, Nurul Fitria Kumala, Titi Rachmi, Nur Aini Afiah Azizah, Sumayang Bidari, Syahida Nafisa Azzahra, Wilda Tazqiyah, Vinu Malia Marantina Mansya, Annisa Nuralifia, Fika Amalia, and Dinda Afifah Salsabilla. 2025. *Bunga Rampai Kapita Selekta Paud Seri 1*. Edu Publisher.
- El Zaatari, Wafaa, and Imad Maalouf. 2022. "How the Bronfenbrenner Bio-Ecological System Theory Explains the Development of Students' Sense of Belonging to School?" *Sage Open* 12(4):21582440221134090.
- Gleason, Jean Berko, and Nan Bernstein Ratner. 2022. *The Development of Language*. Plural Publishing.
- Hartup, Willard W. 2022. "Friendships and Their Developmental Significance." Pp. 175–205 in *Childhood social development*. Psychology Press.
- Judijanto, Loso, Guntur Arie Wibowo, Karimuddin Karimuddin, Harun Samsuddin, Askar Patahuddin, Annisa Fitri Anggraeni, Raharjo Raharjo, and Frida Marta Argareta Simorangkir. 2024. *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Juliana, Ameliana, and Mega Nurrizalia. 2023. "Penerapan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Sopan Santun Anak." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1(3):178–96.
- Khasanah, Uswatun, and Mohammad Atwi Suparman. 2022. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book: Konsep Dan Aplikasinya*. Prenada Media.
- Lubis, Faisal Habib. 2021. "Pemulihan Trauma Pada Anak Korban Bencana Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Bencana Gunung Sinabung Di Desa Guru Kinayan, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara)." PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nur, Maulida, Novita Sari, and Havid Surya. 2023. *Coping Stress Guru PAUD: Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah PAUD Reguler*. Sada Kurnia Pustaka.
- Rahmawati, Sri Tuti. 2021. "Kecerdasan Verbal Dalam Perspektif Al-Qur'an." PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramanda, Peni. 2025. "Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan Bagi Anak Tunawicara Di Tengah Hambatan Lingkungan Dan Sosial." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11(02):404–24.
- Setiawan, Bramianto, S. H. Apri Irianto, and Susi Hermin Rusminati. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan: Kajian Teoritis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Untuk Mahasiswa PGSD. CV Pena Persada.
- Sulyandari, Ari Kusuma. 2021. *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini*. Guepedia.
- Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1(1):53–61.
- Syahrani, Abdul Wahab, and Aslan Aslan. 2024. "The Impact of Informal Family Education on Children's Social and Emotional Skills." *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4(2):619–31.
- Syarifah, Laili, Nur Latifah, and Dakusta Puspitasari. 2021. "Keteladanan Pengasuh Dan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5(1):97–107.
- Ulfatin, Nurul. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Umam, Aguswan Khotibul, Revina Rizqiyani, Aneka Aneka, and Edo Dwi Cahyo. 2021. "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Berbasis Kajian Teoretis Dan Studi Empiris."
- Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2896–2910.
- Waty, Evy Ratna Kartika, Viena Rusmiati Hasanah, S. IP, Rani Mega Putri, Yanti Karmila Nengsih, Ria Rizkia Alvi, Diah Retno Anggraini, and S. KM. 2024. *Rumah Ramah Anak: Penerapan Pola Pengasuhan Positif*. Bening Media Publishing.
- Windayani, Ni Luh Ika, and Komang Teguh Hendra Putra. 2021. "Pola Asuh Otoritatif Untuk Membentuk Karakter Anak." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(2):173–82.